

Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Abiansemal

¹Ni Made Ayu Suryaningsih,² I Made Elia Cahaya,³ Christiani Endah Poerwati

Universitas Dhyana Pura³

*Email: suryaningsih@undhirabali.ac.id

Naskah Masuk: 2 Pebruari 2023, Direvisi: 12 Juni 2023, Diterima: 26 Juni 2023

ABSTRAK

TK Widya Sari dan TK Widya Kumara merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada dibawah Yayasan Swadarma Karya, Desa Darmasaba, Abiansemal. Kedua lembaga telah mengambil peran yang penting dalam kemajuan pendidikan anak usia dini di Desa Darmasaba sejak tahun 1975 hingga saat ini. Dalam menatap tantangan perkembangan zaman ke depan kedua lembaga selalu berusaha dalam mengikuti perubahan yang terjadi terutama terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, termasuk pemberlakuan kurikulum baru “Merdeka Belajar”. Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tingkat pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Kedua mitra memiliki kemauan yang kuat untuk menekuni dan melaksanakan P5 ini, namun belum memiliki gambaran dalam pengimplementasiannya. Hal tersebut menginisiasi kami untuk mengadakan program pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan melalui workshop pemberian materi dan pelatihan dalam implementasi kegiatan proyek penguatan profil pancasila. Kesimpulan yang didapatkan pada akhir program yakni adanya peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun rencana pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar meningkat dari pretes yang memperoleh rata-rata 50 menjadi 78,75 pada posttes, penerapan metode proyek untuk penguatan Profil Pancasila pada pretes menunjukkan rata-rata 57,5 meningkat pada posttes menjadi 88,75 dan pengimplementasian model pembelajaran proyek untuk penguatan Profil Pancasila menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Proyek, Profil Pancasila

ABSTRACT

Widya Sari Kindergarten and Widya Kumara Kindergarten are early childhood education institutions under the Swadarma Karya Foundation, Darmasaba Village, Abiansemal. The two institutions have played an important role in the advancement of early childhood education in Darmasaba village since 1975 until now. In facing the challenges of future developments, the two institutions always try to keep abreast of the changes that occur, especially related to the development of science and technology, including the implementation of the new "Freedom to Learn" curriculum. Implementation of the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) at the early childhood education level is part of the Merdeka Curriculum. The two partners have a strong will to pursue and implement this P5, but do not yet have an overview of its implementation. This initiated us to hold a mentoring program to address the problems faced by partners. This service uses the mentoring method through workshops providing material and training in implementing project activities to strengthen the Pancasila profile. The conclusion obtained at the end of the program is that there is an increase in the ability of partners in preparing a learning plan with an independent learning curriculum increased from

the pretest which obtained an average of 50 to 78.75 in the posttest, the application of the project method to strengthen the Pancasila profile in the pretest showed an average of 57.5 increasing in the posttest to 88.75 and implementation of the project learning model to strengthen the Pancasila profile shows good results.

Key words: Assistance, Projects, Pancasila Profiles

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, mulai diamalkan dari tingkat yang paling rendah yakni pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Ini dilakukan guna mengakselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan bentuk pembelajaran. Penerapannya berjalan selaras dengan prinsip pembelajaran pada PAUD yaitu memberikan kemerdekaan kepada anak untuk menentukan kegiatan belajar yang diminati serta memastikan hak anak yakni bermain dapat diwujudkannyatakan (Prameswari, 2020).

Pengamalan Kurikulum Merdeka Belajar mulai dilakukan secara Nasional, tidak terkecuali pada TK Widya Kumara dan TK Widya Sari. Kedua lembaga PAUD ini yang memberikan layanan formal kepada anak-anak yang berasal dari Desa Dharmasaba. Berada pada lokasi yang sama, kedua lembaga juga memberikan layanan untuk anak yang berasal dari luar desa (Pendatang). Pada gambar dibawah ini ditampilkan foto tampak depan TK Widya Kumara dan TK Widya Sari.



Gambar 1. Foto TK Widya Sari dan TK Widya Kumara
Sumber: Dokumen Penulis

Walaupun berada pada lembaga yang berbeda, namun keduanya berada dalam satu yayasan yang sama. Selain itu penyelenggaraan kedua TK juga berjalan dengan selaras dan beriringan. Hal ini diperlihatkan dari kekompakkan masyarakat sekolah dari kedua lembaga, tidak adanya sekat pemisah antar lembaga, penggunaan dan kepemilikan sarana prasarana *outdoor* serta status kepemilikan tanah dan bangunan bersama-sama. Kedua lembaga ini berada pada lahan milik yayasan dengan luas 20 are dengan fasilitas yang digunakan bersama-sama kecuali untuk ruang kelas dan ruang guru atau pegawai. Kedua TK masing-masing memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan tata usaha. Berikut pada gambar 2 dapat diamati gambar sarana *outdoor* milik TK Widya Sari dan TK Widya Kumara.



Gambar 2. Sarana Outdoor TK Widya Sari dan TK Widya Kumara
Sumber: Dokumen Penulis

Sarana *outdoor* yang tersedia berupa aula, alat permainan *outdoor*, lapangan upacara, dan tempat persembahyangan digunakan bersama-sama oleh anak didik dari kedua TK, baik dalam bermain maupun untuk kegiatan pembelajaran. Seluruh masyarakat sekolah memiliki hak untuk menggunakan dan kewajiban dalam merawat sarana yang ada.

Lembaga di bawah naungan Yayasan Swadarma Karya ini, akan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran mendatang (2022-2023). Untuk menghadapi hal tersebut, Persiapan kedua TK terus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdi (gambar 3) diketahui bahwa keduanya masih mengalami kesulitan dalam pengimplementasian proyek penguatan profil Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulistyati, 2021).



Gambar 3. Diskusi Bersama Mitra mengenai Permasalahan yang dimiliki
Sumber: Dokumen Penulis

Pada wawancara yang dilakukan diperoleh pula data mengenai keberadaan pendidik dan tenaga pendidik TK Widya Sari dan TK Widya Kumara yang menjadi target binaan dari kegiatan ini. Berikut dapat dicermati data pendidik dan tenaga kependidikan beserta keterangan status dan pendidikan terakhir.

Tabel 1 Tenaga Pendidik di TK Widya Sari dan TK Widya Kumara

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status
TK Widya Sari			
1	Ni Nyoman Suartini, S.Pd	S1	GTY
2	Ni Ketut Rediani	D3	GTY
3	Luh Made Widiastih, S.Pd.AUD	S1 PAUD	GTY
4	Ni Kadek Merniawati, S.Pd	S1	GTY
5	A.A. Raka Ardani, S.Pd	S1	GTY
TK Widya Kumara			
1	Ida Ayu Mayun Candrawati, S.Pd	S1	GTY
2	I Gusti Ayu Yuliarini, S.Pd	S1	GTY
3	I Wayan Budhi Aryanto	SMK	GTY

Sumber: Dokumen Kurikulum TK Widya Sari dan TK Widya Kumara

Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Permendikbud RI nomor 22 Tahun 2020 yakni memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Ciri-ciri profil pelajar Pancasila yaitu: (1) berkebhinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (Kebudayaan, 2020). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter siswa Indonesia (Safitri, Wulandari dan Herlambang, 2022)

Kegiatan sosialisasi terkait Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disatukan PAUD mencakup 1) Struktur Kurikulum Merdeka, termasuk intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk pengelolaan sumber daya untuk mendukung P5. 2) penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan 3) tentang prinsip pembelajaran dan asesmen dan penerapannya (Eko, 2022). Proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila ini dimaksudkan sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam menguatkan profil pelajar pancasila. Kegiatan proyek dalam model pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan investigasi yang dilakukan oleh anak dengan didampingi oleh guru dalam menyelidiki suatu hal yang menarik minatnya (Sulistiyati, 2021). Pada studi literatur yang dilakukan oleh Dewi (2022), ditemukan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang sangat sesuai untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Memandang penting dan mendesaknya permasalahan ini, maka kami mengajukan suatu solusi yakni dengan memberikan pendampingan kepada guru-guru pada lembaga mitra untuk mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan Profil Pancasila di TK Widya Sari dan TK Widya Kumara.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan peninjauan yang kami lakukan terhadap kedua mitra ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan ini, terkait kebutuhan dalam mengoptimalkan kualitas pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, yakni:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar
2. Penerapan metode proyek untuk penguatan Profil Pancasila
3. Kegiatan dan alat peraga yang dibutuhkan

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan meliputi rangkaian tahapan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian digambarkan pada diagram alir berikut ini.



Gambar 4. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diuraikan bahwa kegiatan diawali dengan analisis masalah mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan mitra, sehingga dapat diberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah berikutnya membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) melalui kelompok *whatsapp* untuk memudahkan komunikasi dan diskusi para peserta (8 orang guru PAUD) dan tim pengabdian (3 orang dosen). FGD efektif meningkatkan kemampuan dan pengetahuan (Waluyati, 2020). Jalannya pendampingan ini dilaksanakan melalui kegiatan *workshop* secara *offline* baik dalam pemberian materi (teori) mengenai metode proyek dan penerapannya (praktek) dalam mengamalkan profil pelajar pancasila. Bentuk pendampingan berupa *workshop* dipilih sebagai salah satu tahapan karena merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Purnama, 2022)

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pendampingan ini digunakan teknik *pretest-posttest* pada saat *workshop* dan metode observasi pada *monev* (monitoring dan evaluasi) lapangan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam mengimplementasikan kegiatan *project* penguatan Profil Pancasila setelah pelatihan.

PEMBAHASAN

Proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi enam dimensi (gambar 5) dan empat tema besar (gambar 6). Pada satuan PAUD, penguatan dilakukan melalui pembelajaran proyek dengan memperkenalkan konteks perayaan tradisi daerah setempat, hari besar nasional dan internasional. Pelajar pancasila dimaksudkan sebagai pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memenuhi kompetensi global serta mengamalkan perilaku sesuai nilai luhur Pancasila. (Amidjaja, Kurniasari & Ekawati, 2021) menyampaikan profil pelajar pancasila merumuskan enam karakter kunci yang saling menguatkan sesuai gambar berikut.



Gambar 5. Profil Pelajar Pancasila
Sumber: <https://static.buku.kemdikbud.go.id/>

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan workshop dengan memberikan materi P5, sesuai dengan kebutuhan mitra, dengan mengkaitkan keenam dimensi Profil Pancasila ke dalam empat tema besar. Pencapaian profil pelajar Pancasila dilakukan melalui model pembelajaran proyek, dengan menggunakan tema yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud tersebut. Dalam (Sulistiyati, 2021) disebutkan bahwa empat tema-tema besar dapat diilustrasikan ke dalam gambar 6 berikut.



Gambar 6. Tema besar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Sumber: <https://static.buku.kemdikbud.go.id/>

Pada gambar 6, disampaikan keempat tema yang digunakan dalam mengembangkan proyek penguatan profil pancasila. Setiap tema dikembangkan ke dalam pembelajaran dengan mengkaitkannya pada budaya lokal. Keempat tema dijadikan landasan dalam menentukan kegiatan proyek. Berikut pada tabel 2 diuraikan kegiatan yang dikembangkan berdasarkan empat tema besar.

Tabel 2. Pengembangan Kegiatan Proyek berdasarkan 4 Tema Besar

No	Tema	Kegiatan Proyek
1	Aku Sayang Bumi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilah sampah - Membuat pupuk dan eco enzim - Mendaur ulang sampah plastik - Menanam bibit tanaman - Perayaan <i>Tumpek Wariga</i>
2	Aku Cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat makanan tradisional - Membuat wayang sederhana - Membuat Ogoh-ogoh - Mengarak <i>Ogoh-ogoh</i>
3	Bermain dan Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain permainan tradisional, seperti <i>dengkeng, galo-galo, Juk meng juk bikul, Megoak-goakan</i>
4	Imajinasiku	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat buku cerita - Membuat pop up book

Kegiatan-kegiatan yang diuraikan pada tabel 2 tersebut dirangkai dalam pembelajaran berbasis proyek guna menumbuhkan nilai dan pengamalan pancasila oleh siswa, dimana kegiatan tersebut diselaraskan dengan karakteristik lingkungan sosial dan budaya satuan PAUD yang unik (Mbawo *et al.*, 2022). Penyampaian materi dilaksanakan pada hari pertama, dengan bahasan; 1) Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, 2) Pembelajaran Berbasis Proyek, dan 3) Racangan Proyek Pelajar Pancasila. Poin penting yang disampaikan pada pelatihan hari pertama ini yakni bagaimana mengembangkan perencanaan pembelajaran untuk menguatkan Profil Pancasila dengan menggunakan Model Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*) yang diimplementasikan pada tiap tema besar. Mitra diberikan gambaran mengenai pengembangan tema ke dalam kegiatan proyek yang bisa dilakukan oleh anak.

Pada gambar berikut ditampilkan suasana pelaksanaan pemberian materi workshop pada hari pertama.



Gambar 7. Pelaksanaan workshop hari pertama
Sumber : Dokumen pribadi

Pada hari selanjutnya dilanjutkan workshop praktek pembuatan alat peraga edukatif (APE) yang dapat diterapkan melalui model pembelajaran proyek. Adapun contoh APE yang dibuat dapat langsung digunakan oleh guru dan juga dapat digunakan sebagai prototype, ketika nanti akan membuat bersama-sama dengan anak pada pembelajaran merbasis proye. Media atau alat peraga edukatif yang dibuat meliputi; Papan wayang, wayang, pop up book, dan membuat eco enzim. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada hari kedua.



Gambar 8. Pelaksanaan workshop hari kedua.
Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 7 dan 8, menunjukkan suasana pelaksanaan pendampingan yang dikemas berupa kegiatan workshop. Terlihat keseriusan serta ketekunan para peserta dalam mengikuti kegiatan baik pada hari pertama maupun kedua. Dalam memastikan ketercapaian tujuan pelaksanaan program pendampingan digunakan teknik *pretest-posttest*. Pada tabel 2 berikut, dapat diperhatikan ringkasan hasil *pretest-posttest* kemampuan mitra sebelum dan sesudah workshop.

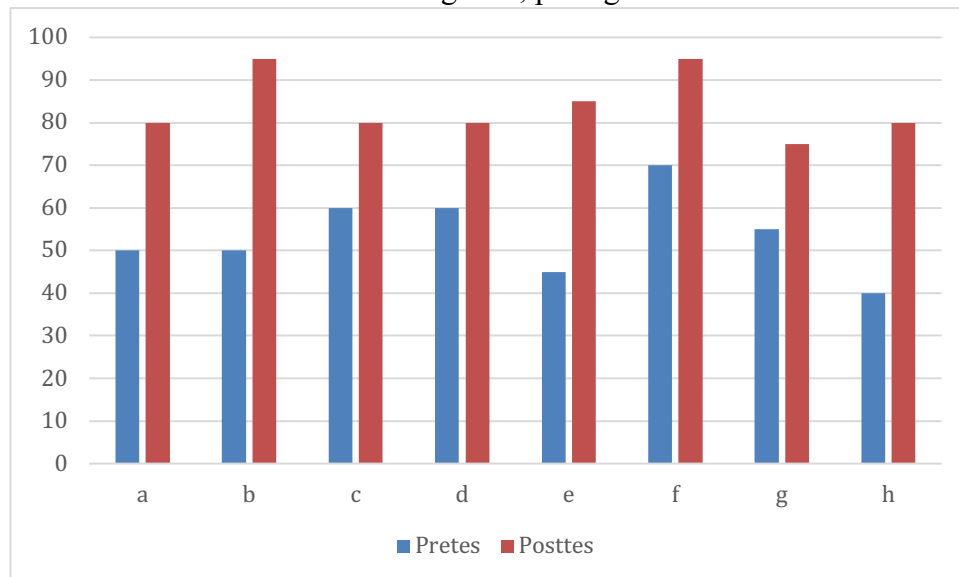
Tabel 2 Tabulasi Hasil Pretes dan Postes

No	Subjek	Hasil Pretest			Hasil Posttest		
		A	B	Rata-rata	A	B	Rata-rata
1	a	50	50	50	70	90	80
2	b	40	60	50	90	100	95
3	c	50	70	60	80	80	80
4	d	60	60	60	70	90	80
5	e	40	50	45	80	90	85
6	f	60	80	70	90	100	95
7	g	60	50	55	80	70	75
8	h	40	40	40	70	90	80
Jumlah		400	460	430	630	710	670
Rata-rata		50	57,5	53,75	78,75	88,75	83,75

Keterangan:

- A : Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar
B : Penerapan metode proyek untuk penguatan profil Pancasila

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posstest* tersebut, dapat digambarkan peningkatan yang terjadi antara sebelum dan sesudah kegiatan, pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Melihat tabel 2 serta gambar 9 dapat diketahui bahwa: 1) Kemampuan mitra dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar meningkat dari pretes yang memperoleh rata-rata 50 menjadi 78,75 pada *posttest* dan 2) Kemampuan mitra dalam Penerapan metode proyek untuk penguatan Profil Pancasila pada *pretest* menunjukkan rata-rata 57,5 meningkat pada *posttest* menjadi 88,75. Jika mengacu pada penilaian acuan patokan, maka kemampuan mitra berada pada katagori baik dan sangat baik. Untuk indikator ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan dan penggunaan alat peraga yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan metode proyek untuk penguatan Profil Pancasila diketahui dengan melaksanakan observasi lapangan. Berikut merupakan hasil dokumentasi monev lapangan pengimplementasian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila pada mitra.



Gambar 10. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila oleh mitra
Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa mitra telah mampu mengimplementasikan proyek penguatan Profil Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan sesuai gambar diatas, yakni proyek berkebun, memilah sampah, mengolah sampah dengan membuat tempat pensil dari sampah anorganik atau plastik, dan membuat eco enzim dari sampah organik. Proyek yang dilaksanakan oleh anak-anak tersebut sesuai dengan tema "Aku Sayang Bumi", diterapkan oleh mitra tanpa mengalami kendala dalam pelaksanaan. Melihat hasil evaluasi pemahaman mitra dari peningkatan nilai pada postes dibandingkan dengan nilai pretes, serta hasil observasi pelaksanaan metode proyek yang dilaksanakan oleh mitra dapat diketahui bahwa mitra mengalami peningkatan dan mampu dalam menerapkan metode proyek dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada satuan PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, maka pada laporan kemajuan ini dapat disimpulkan beberapa hal yakni peningkatan kemampuan mitra dalam: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar meningkat dari pretes yang memperoleh rata-rata 50 menjadi 78,75 pada posttes, 2) Penerapan metode proyek untuk penguatan Profil Pancasila pada pretes menunjukkan rata-rata 57,5 meningkat pada posttes menjadi 88,75. dan 3) mengimplementasikan model pembelajaran proyek untuk penguatan Profil Pancasila menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode proyek dalam penguatan Profil Pancasila pada anak usia dini mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang memberikan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penyusunan artikel ini, yakni; 1) Bapak Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE.,MMA.,MA, selaku Rektor Universitas Dhyana Pura, 2) Bapak Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, SE., MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, 3) Bapak Putu Chris Susanto, BA., MBA., M.Ed, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura, 4). Ibu Ni Nyoman Suartini, S.Pd., selaku kepala TK Widya sari dan ibu Ida Ayu Mayun Candrawati, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Widya Kumara, serta 5) Mahasiswa PG-PAUD, yang turut serta dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arleen Amidjaja; Anna Farida Kurniasari; Ni Ekawati (2021) *Belajar dan Bermain Berbasis Buku*.
- Dewi, M. R. (2022) 'Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Ejournal UPI*, 19(2), pp. 213–226.
- Eko (2022) 'Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD #5 Diikuti 107 Dinas Pendidikan dari Indonesia Timur', *Paudpedia.Kemdikbud*. Available at: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/sosialisasi-implementasi-kurikulum-merdeka-di-satuan-paud-5-diikuti-107-dinas-pendidikan-dari-indonesia-timur?id=821&ix=11>.
- Kebudayaan, K. P. dan (2020) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Available at: BN.2020/No.555, jdih.kemdikbud.go.id.
- Mbawo, F. et al. (2022) *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Buku Panduan Guru: Inspirasi Kegiatan untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Prameswari, T. W. (2020) 'Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045', *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, 1, pp. 76–86.
- Purnama, B. J. (2022) 'Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), pp. 308–316. doi: 10.51169/ideguru.v7i3.445.
- Safitri, A., Wulandari, D. and Herlambang, Y. T. (2022) 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7076–7086. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- Sulistyati, D. M. (2021) *Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Waluyati, M. (2020) 'Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), p. 80. doi: 10.23887/jeu.v8i1.27089.